

PAPER NAME

**JURNAL SKRIPSI_KIARA SALSABILA_20
1901020029_SI AKUNTANSI SORE.docx**

AUTHOR

KIARA SALSABILA

WORD COUNT

7793 Words

CHARACTER COUNT

49413 Characters

PAGE COUNT

25 Pages

FILE SIZE

186.6KB

SUBMISSION DATE

Feb 13, 2023 10:10 AM GMT+7

REPORT DATE

Feb 13, 2023 10:12 AM GMT+7

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 17% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

PENGARUH *DIVIDEND YIELD*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2018-2021)

Kiara Salsabila¹, Muhammad Yusuf², Tutut Dwi Andayani³

^{1), 2), 3)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: salsabilakiara171@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan perusahaan berupa *Dividend Yield*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *return saham* pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan yang layak untuk diteliti. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah perusahaan non perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas serta pengujian hipotesis melalui uji parsial, uji simultan dan koefisien regresi menggunakan *software SPSS* Versi 16. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa *Dividend Yield*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *return saham*. Secara parsial, variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak mempengaruhi *return saham* pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di indeks LQ45. Koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 5,4% yang artinya kemampuan seluruh variabel independen berupa *Dividend Yield*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* dalam menjelaskan variabel dependen berupa *return saham* sebesar 5,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi.

Kata kunci : *Dividend Yield*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return Saham*, LQ45

THE EFFECT OF DIVIDEND YIELD, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, AND RETURN ON EQUITY ON STOCK RETURN (CASE STUDY OF LQ45 COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2018-2021 PERIOD)

Abstract

The study aims to determine the effect of Dividend Yield, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity on stock return in Lq45 Companies in The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 Period. The population was the companies listed on LQ45 in the 2018-2021 Period, and 36 companies worth researching were chosen as the sample by purposive sampling technique. Companies here were non-banking ones and analysis technique were multiple linear regression ones, by means of classical assumption tests in the form of normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity tests as well as hypothesis testing through partial, simultaneous tests, and regression coefficients using SPSS 16. The result obtained that Dividend Yield, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and Return on Equity have simultaneously affected on stock return. Partially, Net Profit Margin has significantly affected on stock return meanwhile Dividend Yield, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and Return on Equity have no significant effect on stock return of non-banking companies listed on LQ45. The coefficient of determination of this study is 5.4%, which means the ability of all independent variables; Dividend Yield, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Return on Equity in explaining the dependent variable in the form of stock returns is 5.4% and the rest influenced by variables outside the regression model.

Keywords: Dividend Yield, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Return Saham, LQ45

1. PENDAHULUAN

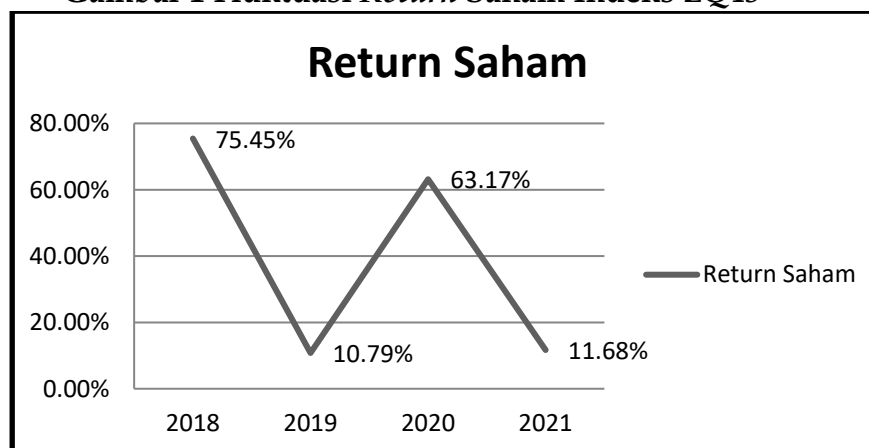
Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa dekade terakhir. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi di pasar modal semakin meningkat. Salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak diminati investor adalah investasi saham. Investasi saham memiliki persentase keuntungan yang lebih tinggi daripada alternatif investasi lainnya seperti reksadana, obligasi, dan deposito berjangka (Seotiono, 2016).

Sebagai contoh, berdasarkan artikel resmi yang dirilis oleh Bank Negara Indonesia (www.bni.co.id, 2021) menyatakan bahwa investasi pada obligasi hanya memperoleh keuntungan sebesar 5,95% pertahunnya sedangkan pada invetasi saham, menurut artikel resmi yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (www.idxchannel.com, 2021) menyatakan bahwa investasi saham bisa mencapai keuntungan sebesar 15% pertahunnya, hal tersebut membuat saham menjadi instrumen pasar modal yang memiliki imbal hasil yang paling tinggi dibandingkan instrumen yang lainnya. Pada dasarnya, setiap investor harus memahami prinsip bahwa keuntungan yang besar terdapat resiko yang besar, sebaliknya keuntungan yang sedikit terdapat resiko yang minimal pula. Dibalik keuntungan yang tinggi pada investasi saham terdapat resiko berupa *return* saham yang memiliki

fluktualitas yang tinggi. Sehingga kenaikan ataupun penurunan *return* saham yang bisa terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi hal tersebut terjadi karena banyak faktor. Faktor tersebut diantaranya, tingkat suku bunga, tren ekonomi, kondisi politik, dan faktor kinerja dan fundamental keuangan perusahaan.

Dalam berinvestasi investor mengharapkan dua jenis keuntungan yaitu *Capital Gain* dan dividen yang tinggi. *Capital Gain* merupakan *return* saham yang bersifat realistis karena menggambarkan keuntungan nyata pada saat melakukan jual beli saham (Setyawati & Irwanto, 2020). Untuk memperoleh *return* saham yang tinggi maka investor perlu memilih perusahaan dengan kondisi fundamental keuangan yang baik. Salah satu Indeks yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, peringkat perusahaan ini diperingkat dan diawasi langsung kinerjanya oleh Bursa Efek Indonesia (Laulita & Yanni, 2022). Namun perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut tidak luput dari dampak pandemi, faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang terjadi sepanjang periode 2018-2021. Pada periode tersebut rata-rata persentase *return* saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Gambar 1 Fluktuasi Return Saham Indeks LQ45



Sumber : Data diolah *Microsoft Excel*

Dari grafik diatas dapat dianalisa bahwa terjadi fluktuasi atau kenaikan dan penurunan yang cukup tajam pada *return* saham di indeks LQ45. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 64,66%, menurut artikel yang dilansir CNBC Indonesia pada tahun tersebut penurunan *return* saham terjadi karena adanya sentimen negatif pada saat terjadinya pemilihan umum pada pertengahan tahun 2019, perlambatan ekonomi global dan keluarnya sebagian investor asing dari penyertaannya dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2019-2020 terjadi kenaikan *return* saham yang sangat signifikan yaitu sebesar 52,38%, menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, kenaikan *return* saham pada periode tersebut terjadi karena meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar saham dalam rangka mengalihkan bisnisnya dari sektor konvensional pada saat itu terdampak pandemi dan beralih ke sektor pasar saham yang

lebih menguntungkan. Pada periode 2020-2021, persentase *return* saham kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 51,49%, hal tersebut disebabkan oleh diberlakukannya kembali kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan kinerja bursa saham mengalami penurunan pada periode tersebut.

Dengan adanya peristiwa atau kejadian-kejadian luar biasa tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor fundamental yang diwakili oleh *Dividend Yield* sebagai salah satu rasio pasar, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai rasio profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Signaling*

Teori *signal* pada pasar modal merupakan teori yang memberikan *signal* kepada investor tentang informasi keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor (Kusumo, 2008). Menurut Spence (1973) teori *signaling* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi, memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berfungsi sebagai alat pemberian sinyal tentang kondisi perusahaan terkait (Spence, 1973). Menurut Brigham & Houston (2016) teori *signaling* digunakan pihak pemilik informasi (manajemen keuangan perusahaan) untuk memberikan gambaran prospek perusahaan kepada pihak eksternal terutama investor (Brigham & Houston, 2016). Teori ini didasari oleh adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan harus memberikan informasi kepada pihak investor berupa laporan keuangan.

Hubungan teori *signaling* dengan *Dividend Yield* adalah menurut Bursa Efek Indonesia apabila perusahaan memiliki persentase *Dividend Yield* diatas 5% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *dividend* dalam proporsi yang tinggi dan menandakan perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar pula. Sebaliknya, jika persentase *Dividend Yield* dibawah 5% rendah maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang rendah sehingga proporsi dividen yang dibagikan rendah.

Hubungan teori *signaling* dengan *Net Profit Margin* adalah menurut Lukviarman (2006) standar industri *Net Profit Margin* yang baik adalah diatas 3,29% (Lukviarman, 2006). Apabila perusahaan memiliki persentase *Net Profit Margin* diatas 3,29% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi laba bersih yang tinggi dan mampu mengatur penggunaan biaya dan beban pada aktivitas operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki persentase *Net Profit Margin*

dibawah 3,29%, artinya perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut kurang maksimal dalam mengatur penggunaan biaya sehingga proporsi laba bersih yang diperoleh perusahaan rendah.

Hubungan teori *signaling* dengan *Debt to Equity Ratio* adalah standar industri rasio solvabilitas ini yaitu dibawah 100% (Lukviarman, 2006). Apabila perusahaan memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* diatas 100% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang tinggi atau lebih besar dari modal yang dimilikinya sehingga memiliki resiko yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* dibawah 100% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan terkait memiliki proporsi hutang yang kecil atau lebih rendah dari total modal yang dimiliki, hal tersebut menandakan perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah.

Hubungan teori *signaling* dengan *Return on Asset* adalah standar industri rasio *Return on Asset* yaitu diatas 5,98% (Lukviarman, 2006). Apabila perusahaan memiliki persentase *Return on Asset* diatas 5,98% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa pihak manajemen perusahaan terkait mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya dalam rangka menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki persentase *Return on Asset* dibawah 5,98% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan tersebut masih belum mampu memaksimalkan pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Hubungan teori *signaling* dengan *Return on Equity* adalah standar industri rasio *Return on Equity* yaitu diatas 8,32% (Lukviarman, 2006). Apabila perusahaan memiliki persentase *Return on Equity* diatas 8,32% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa pihak manajemen perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaat modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga mampu memberikan imbal hasil kepada investor. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki persentase *Return on Equity* dibawah 8,32% maka perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa pihak manajemen perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

2.2 Return Saham

Return saham merupakan persentase yang muncul ketika investor melakukan jual beli saham yang nilainya diperoleh dari narga saham periode saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya, hasil dari perhitungan tersebut dapat berupa *Capital Gain* atau *Capital Loss* (Hendrianto, 2022). *Capital Gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh investor, selisih ini mengindikasikan bahwa investor memperoleh keuntungan. Apabila selisih *return* saham yang diperoleh investor bernilai

negatif, maka dapat dipastikan investor tersebut mengalami *Capital Loss*.

Untuk mengukur *return* saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Laulita & Yanni, 2022):

$$R = \frac{P_n - (P_n - 1)}{P_n - 1} \times 100\%$$

2.3 Dividend Yield

Dividend Yield merupakan salah satu rasio pasar yang berfungsi untuk memperhitungkan besaran *dividend* yang diperoleh investor dari harga perlembar saham pada periode tersebut (Purnamasari, 2013). *Dividend Yield* dapat dirumuskan sebagai berikut (Susanto Salim, 2020) :

$$DY = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market Price Per Share}} \times 100\%$$

2.4 Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, melalui perhitungan membandingkan besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan (Syafitri & Hakim, 2020). Tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tetapi juga menunjukkan efisiensi pihak manajemen dalam meminimalkan biaya sehingga proporsi laba bersih tinggi.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat, 2012):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

2.5 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menekan tingginya proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan (Wahyuning & Sudiyatno, 2012). Perusahaan yang memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut beresiko mengalami kebangkrutan, sehingga investor harus selektif dalam melakukan analisa fundamental perusahaan.

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.6 Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio digunakan untuk mengukur profitabilitas dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk memperoleh profit yang maksimal (Fahmi, 2011). Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Untuk menghitung *Return on Asset* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut (Laulita & Yanni, 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.7 Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan modal yang dimilikinya sehingga mampu menyumbangkan imbal hasil yang layak untuk para investor (Fahmi, 2011).

Untuk menghitung *Return on Equity* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.8 Pengembangan Hipotesis

Kenaikan persentase *Dividend Yield* menjadi indikator yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba. Sehingga semakin tinggi persentase *Dividend Yield* yang dihasilkan perusahaan maka semakin meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan terkait. Apabila pembelian saham meningkat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham pada periode tersebut maka persentase *return* saham juga akan meningkat (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda Putra & Widyaningsih (2016), Purnamasari (2013) dan Purwandari (2015) yang menyatakan *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: ***H₁ : Dividend Yield berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.***

Kenaikan *Net Profit Margin* menjadi indikator bagi investor bahwa sebuah perusahaan memiliki rasio rentabilitas yang baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan bersih yang besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Apabila penjualan saham meningkat maka harga saham dipasaran juga akan naik. Naiknya harga saham juga akan menaikkan imbal hasil berupa *return* saham (Mahadianto et al., 2020).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasar Buntu Laulita & Yanni (2022), Mursalin (2019) dan Razak & Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Kenaikan maupun penurunan *Debt to Equity Ratio* memproksikan

55 kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang buruk karena persentase utang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga terancam tidak mampu menyelesaikan kewajiban tersebut. Kondisi sebaliknya terjadi apabila persentase utang perusahaan lebih kecil daripada ekuitasnya maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan solvabilitas yang baik. Tinggi atau rendahnya persentase *Debt to Equity Ratio* menjadi pertimbangan investor 61 dalam melakukan investasi. Investor tentunya akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah dengan indikator *Debt to Equity Ratio* yang rendah pula. Hal ini mempengaruhi minat investor pada perusahaan yang memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan adanya peningkatan penjualan hal ini akan berpengaruh pada harga saham. Harga saham akan naik 41 jika saham tersebut diminati oleh investor. Semakin tinggi harga saham maka *return* saham yang diperoleh juga semakin tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Aziz Septiatin (2018), Sulaeman et all (2018) dan Pramana & Pangestuti (2016) yang menyatakan bahwa 25 *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021

Kenaikan maupun penurunan rasio *Return on Asset* mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Apabila persentase *Return on Asset*nya rendah maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan tergolong rendah. *Return on Asset* yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Dewi, 2019). Apabila saham perusahaan mengalami peningkatan pembelian, maka akan terjadi kenaikan harga saham karena banyaknya permintaan. Naiknya harga saham tentunya akan meningkatkan *return* saham. 18 3

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Rustia Dewi (2019), Happy Sista Devy (2018) dan Laulita & Yanni (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

59 **H₄ : *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.**

Return on Equity menjadi salah satu rasio yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki persentase *Return on Equity* yang tinggi karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* akan

meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi minat investor saham maka harga saham akan mengalami kenaikan. Jika harga saham naik, maka *return* saham yang diperoleh pun akan naik (Syafitri & Hakim, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020), Pramana & Pangestuti (2016) dan Laulita & Yanni (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021 yang terdiri dari 45 perusahaan sedangkan sampel untuk penelitiannya diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan syarat tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti sehingga menghasilkan data yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Pramana & Pangestuti, 2016).

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian Metode Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021	45 perusahaan
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2018-2021	(2 perusahaan)
Perusahaan yang termasuk sektor perbankan	(7 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang layak diteliti	36 Perusahaan
Jumlah sampel selama 4 tahun (36 Perusahaan X 4 Tahun)	144 Sampel

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian apabila dalam penelitian tersebut terdapat lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu, *Dividend Yield*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau dikenal sebagai data runtutan waktu yang dimulai dari tahun 2018 sampai 2021. Alat analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah software SPSS versi 16 (*Statistical*

Program for Social Science).

Sebelum memasuki pengujian regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yang dilakukan untuk mendeteksi data yang bersifat bias, tidak normal, mengandung gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini diantaranya adalah :

17 a) **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas non parametrik menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*.

5 b) **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* dengan melihat tabel DW.

39 c) **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dengan model regresi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji nilai inflation (VIF)

38 d) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Spearman's Rho* dengan meninjau nilai *unstandardized residual*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

15 Tabel 2 Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DY	144	.00	20.28	3.1648	3.68823
NPM	144	-25.73	46.88	11.3201	11.24521
DER	144	10.00	691.00	1.2503E2	111.44169
ROA	144	-13.36	46.66	7.6466	8.13360
ROE	144	-19.10	145.09	15.3182	22.67261
RETURN SAHAM	144	-83.71	1035.51	40.2806	155.29410
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

21 Pada variabel *Dividend Yield* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,00% dan memiliki nilai maksimum sebesar 20,28%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh data adalah 3,1648 sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 3,6882. Nilai rata-rata *Dividend Yield* lebih kecil dari pada

nilai satandar deviasinya menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang bersifat variatif dan tidak sama satu sama lain.

Pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -25,73% sedangkan nilai maksimumnya adalah 46,88%. Nilai rata-rata variabel *Net Profit Margin* adalah 11,3201% sedangkan nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 11,24521. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* lebih besar daripada nilai standar deviasinya, hal tersebut menandakan data *Net Profit Margin* memiliki nilai yang tidak variatif.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 10%. Nilai maksimum variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 691%. Nilai rata-rata variabel ini adalah 1.2503 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 111,44169. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya, hal tersebut menandakan data sampel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang variatif dan tidak sama satu sama lain.

Pada data variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar -13.36%. Nilai maksimum variabel *Return on Asset* yaitu sebesar 46,66%. Nilai rata-rata *Return on Asset* adalah 7,6466% sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 8,13360. Nilai rata-rata *Return on Asset* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya, hal tersebut menandakan data sampel *Return on Asset* memiliki nilai yang variatif.

Pada data variabel *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar -19.10%. Nilai maksimum variabel *Return on Equity* yaitu sebesar 145,09%. Nilai rata-rata *Return on Asset* adalah 15,3182 sedangkan nilai standar deviasinya variabel ini adalah 22,67261. Nilai rata-rata *Return on Equity* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya, hal tersebut menandakan data sampel *Return on Asset* memiliki nilai yang variatif.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			144
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.51168989
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.076
	Negative		-.094
Kolmogorov-Smirnov Z			1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)			.021

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Untuk menangani data yang tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritma natural. Berikut adalah uji normalitas melalui data yang sudah ditransformasi :

Tabel 4 Output SPSS Uji Normalitas Melalui Transformasi Logaritma Natural

4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61354069
Most Extreme Differences	Absolute	.377
	Positive	.349
	Negative	-.377
Kolmogorov-Smirnov Z		4.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari Output diatas dapat diketahui bahwa transformasi data tidak dapat mengatasi sebaran data yang tidak normal. Terdapat alternatif lain dalam mengatasi data tidak normal yaitu dengan melakukan uji outlier melalui metode Z-score, dengan menggunakan standardized value untuk mengeliminasi data yang bersifat ekstrim.

Peneliti melakukan uji outlier sehingga diperoleh 12 data yang bersifat ekstrim yang harus dieliminasi. Sehingga data yang dapat diuji sebanyak 132 sampel. Berikut adalah pengujian normalitas melalui data yang sudah bersih dari data bernilai ekstrim :

Tabel 5 Output SPSS Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23436161
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.039
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari pengujian normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data sampel yang berjumlah 132 data telah berdistribusi normal, maka data sampel inilah yang digunakan melakukan pengujian-pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Output SPSS Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.054	89.74509	2.360

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DY, NPM, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari Output diatas nilai DW=2.360 sedangkan nilai $(4-du) = 2.205$ sedangkan nilai $(4-dl)=2.362$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara $(4-du)>DW>(4-dl) = 2.205>2.360>2.362$. Hal tersebut menandakan kesimpulan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson* menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti.

Untuk menentukan hasil pengujian autokorelasi yang tidak pasti dapat dilakukan Uji *Runs Test*. *Runs Test* merupakan pengujian statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual (Ghozali, 2018).

Tabel 4.27 Tabel Output SPSS Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-16.10954
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	63
Z	-.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	.485

a. Median

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Hasil Output SPSS menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -16.10954 dengan probabilitas 0.485 signifikansi pada 0.05 yang berarti bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Output SPSS Uji Multolinearitas

9 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.244	20.272		.752	.453		
	DY	-4.217	2.869	-.130	-1.470	.144	.917	1.090
	NPM	2.563	1.029	.302	2.491	.014	.493	2.028
	DER	.063	.101	.068	.626	.532	.607	1.647
	ROA	-3.731	3.462	-.245	-1.078	.283	.140	7.159
	ROE	.859	2.114	.092	.406	.685	.141	7.081

5 a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari Output diatas dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

			Unstandardized Residual	DY	NPM	DER	ROA	ROE
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.057	-.149	-.139	.052	-.018
		Sig. (2-tailed)		.517	.089	.112	.552	.838
		N	132	132	132	132	132	132
	DY	Correlation Coefficient	.057	1.000	.245	-.034	.325	.381
		Sig. (2-tailed)	.517		.005	.695	.000	.000
		N	132	132	132	132	132	132
	NPM	Correlation Coefficient	-.149	.245	1.000	-.365	.703	.668
		Sig. (2-tailed)	.089	.005		.000	.000	.000
		N	132	132	132	132	132	132
	DER	Correlation Coefficient	-.139	-.034	-.365	1.000	-.559	-.182
		Sig. (2-tailed)	.112	.695	.000		.000	.037
		N	132	132	132	132	132	132
	ROA	Correlation Coefficient	.052	.325	.703	-.559	1.000	.883
		Sig. (2-tailed)	.552	.000	.000	.000		.000
		N	132	132	132	132	132	132
	ROE	Correlation Coefficient	-.018	.381	.668	-.182	.883	1.000
		Sig. (2-tailed)	.838	.000	.000	.037	.000	
		N	132	132	132	132	132	132

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya nilai *unstandardized residual* dari seluruh variabel independen diatas nilai signifikansi 0,05.

4.3 Analisis Regresi

Tabel 10 Output SPSS Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.244	20.272		.752	.453
	DY	-4.217	2.869	-.130	-1.470	.144
	NPM	2.563	1.029	.302	2.491	.014
	DER	.063	.101	.068	.626	.532
	ROA	-3.731	3.462	-.245	-1.078	.283
	ROE	.859	2.114	.092	.406	.685

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari tabel Output SPSS diatas maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 DY + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + E_i$$

$$\text{Return Saham} = 15.244 - 4.217DY + 2.563NPM + 0.063DER - 3.713 ROA + 0.859ROE + E_i$$

Keterangan :

Y = Return Saham (Variabel Dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DY = Dividend Yield

NPM = Net Profit Margin

DER = Debt to Equity Ratio

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

E = Error

Berikut adalah penjelasan tentang koefisien regresi terhadap model regresi yang telah dirumuskan peneliti :

- a. Konstanta $\alpha = 15,244$

Konstanta sebesar 15,244 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bersifat konstan maka nilai rata-rata return saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 adalah 15,244%.

- b. Koefisien $\beta_1 = -4,217$

Dividend Yield (X1) koefisien regresinya sebesar -4,217 yang artinya variabel ini memiliki hubungan negatif terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga apabila nilai Dividend Yield mengalami penurunan maka nilai return saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya, apabila nilai Dividend Yield mengalami kenaikan maka nilai return saham mengalami penurunan apabila variabel lain bernilai konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dividend Yield memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan

return saham.

- c. Koefisien $\beta_2 = 2,563$

Net Profit Margin (X2) koefisien regresinya sebesar 2,563 yang artinya variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga apabila nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan maka *return* saham juga akan meningkat apabila variabel lain bernilai konstan. Hubungan yang sebaliknya terjadi apabila *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka persentase *return* saham juga akan ikut menurun, apabila variabel lain bernilai konstan. Sehingga variabel *Net Profit Margin* dengan *return* saham memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus.

- d. Koefisien $\beta_3 = 0,063$

Debt to Equity Ratio (X3) koefisien regresinya sebesar 0,063 yang artinya variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga apabila persentase *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka *return* saham juga akan meningkat, apabila variabel lain bersifat konstan. Sebaliknya, apabila persentase *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka persentase *return* saham juga akan ikut turun apabila variabel lain bersifat konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan *return* saham.

- e. Koefisien $\beta_4 = -3.713$

Return on Asset (X4) koefisien regresinya sebesar -3.713 yang artinya variabel ini memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga apabila persentase *Return on Asset* mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami peningkatan, sedangkan apabila persentase *Return on Asset* mengalami peningkatan maka persentase *return* saham akan mengalami penurunan, apabila variabel lain bernilai konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan *return* saham.

- f. Koefisien $\beta_5 = 0.859$

Return on Equity (X5) koefisien regresinya sebesar 0.859 yang artinya variabel ini memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga apabila *Return on Equity* mengalami peningkatan maka *return* saham akan meningkat apabila variabel lain bersifat konstan. Sebaliknya, apabila persentase *Return on Equity* mengalami penurunan maka persentase *return* saham akan mengalami penurunan juga, apabila variabel bersifat konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan *return* saham.

4.4 Uji Parsial

Tabel 11 Output SPSS Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.244	20.272		.752	.453
	DY	-4.217	2.869	-.130	-1.470	.144
	NPM	2.563	1.029	.302	2.491	.014
	DER	.063	.101	.068	.626	.532
	ROA	-3.731	3.462	-.245	-1.078	.283
	ROE	.859	2.114	.092	.406	.685

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari tabel Output SPSS diatas dapat diambil keputusan bahwa variabel *Dividend Yield* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,144 sehingga nilai signifikansinya diatas 0,05. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus Excel yaitu =TINV(0,05;132), dari rumus tersebut maka diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,978$. Dari nilai tersebut maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,144 < 1,978$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Yield* **tidak berpengaruh** terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45 Periode 2018-2021, sehingga hipotesis yang pertama (H1) **ditolak**.

Nilai signifikansi pada variabel *Net Profit Margin* adalah 0,014, nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} untuk data pengamatan sebanyak 132 sampel adalah $t_{tabel} = 1,978$. Dari nilai tersebut maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,491 > 1,978$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* **berpengaruh** secara signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45 periode 2018-2021 sehingga Hipotesis yang kedua (H2) **diterima**.

Nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,532, nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} untuk data pengamatan sebanyak 132 sampel adalah $t_{tabel} = 1,978$. Dari nilai tersebut maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,626 < 1,978$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 periode 2018-2021, sehingga Hipotesis yang ketiga (H3) **ditolak**.

Nilai signifikansi pada variabel *Return on Asset* adalah 0,283, nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} untuk data pengamatan sebanyak 132 sampel adalah $t_{tabel} = 1,978$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan nilai $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel}) = (-1,078 > -1,978)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 periode 2018-2021, sehingga hipotesis yang ke empat (H4) **ditolak**.

Nilai signifikansi pada variabel *Return on Equity* adalah 0,685, nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} untuk data pengamatan sebanyak 132 sampel adalah $t_{tabel} = 1,978$. Dari nilai tersebut maka dapat

disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,406 < 1,978$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 periode 2018-2021, sehingga hipotesis yang ke lima (H5) **ditolak**.

4.5 Uji Simultan

Tabel 12 Output SPSS Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100121.452	5	20024.290	2.486	.035 ^a
	Residual	1014826.870	126	8054.182		
	Total	1114948.322	131			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DY, NPM, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari tabel diatas maka perlu dilakukan perhitungan untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 2,486$. Sedangkan nilai signifikansinya 0,035. Nilai F_{tabel} dapat dilihat menggunakan rumus Excel dengan rumus =FINV(0,05;5;132) maka akan diperoleh hasil $F_{tabel} = 2,282$. Dari nilai tersebut maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,486 > 2,282$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa *Dividend Yield* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return on Asset* (X4) dan *Return on Equity* **berpengaruh** secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021. Sehingga Hipotesis yang keenam (H6) **diterima**.

4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.054	89.74509

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DY, NPM, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.

Dari tabel Output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square pada penelitian ini sebesar 0,054 atau apabila dikonversikan ke persentase maka sebesar 5,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Dividend Yield* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return on Asset* (X4), dan *Return on Equity* (X5) terhadap *return* saham dan sisanya yaitu sebesar 94,6% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel diluar model regresi.

4.7 Pembahasan Penelitian

H₁ : *Dividend Yield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai $t_{hitung} = -1,470$ dengan nilai signifikansi $= 0,144 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di indeks LQ45.

Pada penelitian ini *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan pada dasarnya investor di indeks LQ45 lebih mementingkan keuntungan berupa *Capital Gain* pada aktivitas *trading* saham daripada mengandalkan besaran keuntungan dividen yang diperoleh pertahunnya sehingga *Dividend Yield* kurang efektif untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi di indeks LQ45. Hal tersebut menyebabkan *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Alasan lainnya yang menyebabkan *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah adanya kebijakan yang berbeda-beda antar masing-masing perusahaan. Menurut Bursa Efek Indonesia besaran *Dividend Yield* yang baik adalah diatas 5%. Perusahaan di indeks LQ45 memiliki profit yang tinggi akan tetapi memiliki persentase *Dividend Yield* yang rendah, dikarenakan terdapat dua kepentingan yang dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki profit yang tinggi lebih memilih untuk menginvestasikan kembali profit yang diperolehnya kedalam akun laba ditahan dengan komposisi pembagian keuntungan kepada investor dengan proporsi yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia & Susanto Salim (2020), Ananta & Mawardi (2020), Kholilik et all (2021) yang menyebutkan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Hasil pengujian secara parsial menghasilkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,491. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2018-2021.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setiap periodenya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut, apabila banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka akan menaikkan harga saham, sehingga *return* sahampun juga akan naik (Mursalin, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasar Buntu Laulita & Yanni (2022), Mursalin (2019) dan Razak & Syafitri (2018), Nur Asia (2020) juga menghasilkan kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Hasil pengujian secara parsial menghasilkan nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,532, nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil dari t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,626. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berupa utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki persentase *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, memiliki risiko yang tinggi pula. Mayoritas perusahaan yang memiliki persentase utang yang tinggi, pada umumnya menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas 100%, padahal seperti yang sudah diketahui pada kalangan investor, perusahaan LQ45 dinilai sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan mampu menghasilkan *Capital Gain* yang besar ketika investor melakukan *trading* saham.

Pada penelitian ini rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena berdasarkan data sampel, rata-rata *Debt to Equity* pada perusahaan LQ45 diatas 100%, menurut Lukviarman (2006) persentase *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah dibawah 100%. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas perusahaan di indeks LQ45 memiliki tingkat resiko yang tinggi. Akan tetapi, ditinjau dari karakteristik investor perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang lebih mementingkan *Capital Gain*, membuat tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi ukuran bagi investor, sehingga hal tersebut mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Rasio *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan solvabilitas perusahaan, sehingga mayoritas investor di indeks LQ45 tidak menjadikan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk menganalisa *return* saham. Analisa secara teknikal dinilai lebih efektif dalam menganalisa *return* saham suatu perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laulita & Yanni (2022), Mahadianto et al (2020) dan Syafitri & Hakim (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H₄ : *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Hasil pengujian parsial menghasilkan nilai signifikansi variabel *Return on Asset* adalah 0,283, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil perhitungan t_{hitung} pada variabel *Return on Asset* diperoleh nilai -1,078. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *return* saham.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan (Hendriawan et al., 2016). Apabila perusahaan memiliki persentase *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Pada data sampel perusahaan yang digunakan, rata-rata *Return on Asset* sebagian besar perusahaan sudah cukup baik & diatas standar industri. Menurut Lukviarman (2006) persentase *Return on Asset* yang baik adalah diatas 5,98%. Akan tetapi persentase *return* saham pada data sampel mayoritas bernilai negatif sehingga meskipun rasio *Return on Asset* perusahaan tinggi, rasio ini tidak berpengaruh untuk mengukur persentase *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Return on Asset memang termasuk salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan profitabilitas perusahaan, akan tetapi rasio ini lebih berfokus pada mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya. Tetapi tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam menghasilkan laba. Pada kenyataannya investor di indeks LQ45 memiliki kecenderungan untuk melihat indikator keuntungan saham melalui selisih lebih saham atau *Capital Gain* secara riil melalui analisa rasio pasar yang berbasis lembar saham seperti *Price Earning Ratio*. Sehingga hal tersebut mengakibatkan rasio *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriawan et al (2016), Esra (2016), Dawam et al (2021) dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H₅ : *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Return on Equity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,685 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,406. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021.

Return on Equity merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak perusahaan dengan nilai modal atau ekuitas pemegang saham (Pramana & Pangestuti, 2016). Apabila suatu perusahaan memiliki

persentase *Return on Equity* yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan modal yang diperoleh dari aktivitas investasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Alasan yang membuat variabel *Return on Equity* pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021 adalah karena berdasarkan data sampel, persentase *return* saham pada periode 2018-2021 banyak yang mengalami *Capital Loss* atau kerugian yang mengakibatkan persentase *return* saham pada periode tersebut dalam kondisi minus. Sehingga, meskipun persentase *Return on Equity* pada perusahaan tersebut diatas rata-rata atau diatas standar industri, persentase *Return on Equity* yang baik menurut Lukviarman (2006) adalah diatas 8,32%, sehingga kondisi tersebut tidak mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Pangestuti (2016), Hendriawan (2016), Dawam et al (2021), Dura & Vionitasari (2020), menyatakan bahwa *return* saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dihasilkan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh adalah *Net Profit Margin*, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel independen berupa *Dividend Yield* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return on Asset* (X4) dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2021, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima.
3. Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,054 atau apabila dikonversikan ke persentase maka sebesar 5,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Dividend Yield* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return on Asset* (X4), dan *Return on Equity* (X5) dalam menjelaskan variabel *return* saham sebesar 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel diluar model regresi.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan yang berguna untuk memperluas cakupan objek, variabel dan sektor dalam meneliti fluktuasi *return* saham. Berikut adalah penjabaran keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini masih terbatas meneliti perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, pada kenyataannya dalam Bursa Efek Indonesia, masih banyak jenis indeks saham yang bisa diteliti.

2. Penelitian ini hanya melibatkan 5 jenis variabel independen yang mewakili penilaian kinerja perusahaan terhadap sektor yang terdaftar di LQ45. Jenis rasio yang digunakan masih terbatas pada rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio profitabilitas.

5.2 Saran

Dari berbagai keterbatasan yang telah dijabarkan maka terdapat saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan mereplikasi penelitian ini. Berikut adalah saran peneliti :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti indeks yang lain, karena masih banyak indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum banyak diteliti misalnya, indeks IDX30, JII, ISII, dan sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel dalam meneliti *return* saham. Karena *return* saham memiliki potensi penelitian yang luas untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham. Variabel independen yang perlu ditambahkan misalnya, *Current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Gross Profit Margin* dan sebagainya.

REFERENSI

- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (N. I. Sallama & F. Kusumastuti (eds.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2017). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2983>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, S. (2022). Analysis of *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Earning Ratio* and Their Effect on *Stock Returns* in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(4), 1915–1928. <https://journal.ypp3a.org/index.php/mudima/index>
- Hendriawan, R., Mranani, M., & Raharja, B. S. (2016). Corporate Social Responsibility and Company Performance Toward *Stock Return* Listed In Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 14(2), 179–189.
- Hidayat, W. W. (2012). DASAR-DASAR ANALISA LAPORA KEUANGAN. In F. Fabri (Ed.), *Uwais Inspirasi Indonesia* (edisi pert, Vol. 27, Issue 8). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Kusumo, Y. (2008). Teori *Signal* (*Signalling Theory*). *Signalling Theory*, 24. <https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Andalas.
- Mahadianto, M. Y., Hadiyati, S. N., & Harfiandita, A. (2020). PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM*. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 2(1), 1–12.
- Mursalin. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018 Mursalin. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 134–144.
- Pramana, M. S., & Pangestuti, I. R. D. (2016). PENGARUH RASIO

PROFITABILITAS, LEVERAGE, SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMEDIASI OLEH DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–15.

Purnamasari, L. (2013). PENGARUH PERUBAHAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN *DIVIDEND YIELD* TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 213–222.

Rahmanda Putra, Y., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1047–1058. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4039>

Seotiono, K. S. (2016). Pasar Modal, Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia BEI. In *Otoritas jasa keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.

Setyawati, E. P., & Irwanto, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(2), 100. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i22020.100-113>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal OfEconomics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

Susanto Salim, C. (2020). Pengaruh *Dividend Yield*, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9331>

Syafitri, Y., & Hakim, M. Z. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Profita*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.010>

Wahyuning, S. R., & Sudiyatno, B. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 864–874.

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- Crossref database
- 23% Submitted Works database
- 17% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	2%
	Internet	
2	repositori.usu.ac.id	2%
	Internet	
3	eprints.uny.ac.id	1%
	Internet	
4	Universitas Putera Batam on 2019-02-11	1%
	Submitted works	
5	etheses.uin-malang.ac.id	1%
	Internet	
6	Tarumanagara University on 2018-01-15	1%
	Submitted works	
7	digilib.uinsby.ac.id	<1%
	Internet	
8	Universitas Bengkulu on 2022-10-17	<1%
	Submitted works	

9	Universitas Muria Kudus on 2018-09-10	<1%
	Submitted works	
10	Aulia Dawam, Octaviana Arisinta, Achsanul Alfiah Suhroh. "PENGARUH...	<1%
	Crossref	
11	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
12	library.um.ac.id	<1%
	Internet	
13	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet	
14	Universitas Bengkulu on 2022-12-13	<1%
	Submitted works	
15	Universitas Putera Batam on 2020-12-04	<1%
	Submitted works	
16	pdfs.semanticscholar.org	<1%
	Internet	
17	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL R...	<1%
	Crossref	
18	Universitas Muria Kudus on 2018-12-19	<1%
	Submitted works	
19	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
20	positori.umsu.ac.id	<1%
	Internet	

21	repository.widyamataram.ac.id	Internet	<1%
22	docshare.tips	Internet	<1%
23	Universitas Muria Kudus on 2017-03-13	Submitted works	<1%
24	Binus University International on 2019-07-26	Submitted works	<1%
25	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2019-08-01	Submitted works	<1%
26	Universitas Sanata Dharma on 2022-11-04	Submitted works	<1%
27	Fitri Handayani, Susanti. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning P...	Crossref	<1%
28	123dok.com	Internet	<1%
29	Universitas Nasional on 2022-02-02	Submitted works	<1%
30	Fatma Ariani, Ansar Taufiq, Syahrudin Yasen. "Analisis Faktor-Faktor ...	Crossref	<1%
31	Universitas Muria Kudus on 2019-03-04	Submitted works	<1%
32	Istiqomah Istiqomah, Febriyanto Febriyanto, Ardiansyah Japlani. "Anali...	Crossref	<1%

33	Universitas Nasional on 2022-02-04	<1%
	Submitted works	
34	Universitas Putera Batam on 2018-12-05	<1%
	Submitted works	
35	lib.ibs.ac.id	<1%
	Internet	
36	Desmy Riani, Hannisa Rahmaniar Hasnin, Muhamad Ridwan. "Pengaruh...	<1%
	Crossref	
37	Universitas Muria Kudus on 2019-08-27	<1%
	Submitted works	
38	eprints.sinus.ac.id	<1%
	Internet	
39	Angga Kurniawan. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saha...	<1%
	Crossref	
40	Trisakti University on 2019-09-02	<1%
	Submitted works	
41	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-...	<1%
	Submitted works	
42	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
43	Universitas Muria Kudus on 2018-08-27	<1%
	Submitted works	
44	core.ac.uk	<1%
	Internet	

45	eprints.unisbank.ac.id	Internet	<1%
46	jurnal.ibmt.ac.id	Internet	<1%
47	text-id.123dok.com	Internet	<1%
48	Anugrah Harika Putra, Nanu Hasanuh. "Pengaruh Net Profit Margin Ret...	Crossref	<1%
49	Bayu Wulandari, Irwanto Irwanto. "Pengaruh Perputaran Kas, Total Ass...	Crossref	<1%
50	STIE Perbanas Surabaya on 2021-08-18	Submitted works	<1%
51	Universitas Bangka Belitung on 2021-07-16	Submitted works	<1%
52	jurnal.pancabudi.ac.id	Internet	<1%
53	Iin Tamarisa, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Wiralestari Wiralestari. "PEN...	Crossref	<1%
54	Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON AS...	Crossref	<1%
55	Nurul Fuada, Wahyuni Wahyuni, Khadijah Darwin. "Analisis Kinerja Keu...	Crossref	<1%
56	Sriwijaya University on 2020-04-22	Submitted works	<1%

57	Binus University International on 2020-06-22	<1%
	Submitted works	
58	Dimas Galuh Surya. "KEBIJAKAN DIVIDEN DAN DAMPAKNYA TERHAD...	<1%
	Crossref	
59	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	<1%
	Submitted works	
60	Indah Pratiwi, Wahid Wachyu Adi Winarto. "Pengaruh Beta Saham, Deb...	<1%
	Crossref	
61	Namira Ufrida Rahmi, Andrew Andrew, Angelia Stefani, Fenita Fenita. "...	<1%
	Crossref	
62	Universitas Bengkulu on 2023-02-08	<1%
	Submitted works	
63	Universitas Muria Kudus on 2016-04-11	<1%
	Submitted works	
64	Universitas Muria Kudus on 2016-08-04	<1%
	Submitted works	
65	Universitas Nasional on 2022-02-04	<1%
	Submitted works	
66	Universitas Putera Batam on 2018-12-01	<1%
	Submitted works	
67	Wilton Pratama, Novi Permata Indah. "Pengaruh DER dan ROA Terhada...	<1%
	Crossref	
68	ejournals.umn.ac.id	<1%
	Internet	